

ANALISIS SKALA EKONOMIS PADA INDUSTRI KERAJINAN TAS KULIT DI KOTA DENPASAR

I Gusti Agung Bagus Indra Rahadi
Luh Putu Aswitari

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pada umumnya industri kerajinan tas kulit di kota Denpasar memiliki beberapa kendala antara lain industri sejenis berbasis modal kuat mendominasi dalam proses pemasaran dan proses produksi, persaingan usaha yang ketat serta penggunaan tenaga kerja yang belum optimal, sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial modal dan tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar, serta mengetahui skala ekonomis dan sifat produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar, dengan teknik analisis linier linear berganda yang di transformasikan dengan model *Cobb-Douglass*. Penelitian ini menggunakan sebanyak 67 pengusaha sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan maupun parsial, tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap industri kerajinan tas kulit ($p < 0,05$). Skala ekonomis industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar adalah *Increasing Return To Scale* dengan jumlah koefisien regresi sebesar 1,484. Sifat produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar adalah padat karya di tunjukan oleh koefisien regresi tenaga kerja lebih besar dari modal.

Kata Kunci: Skala ekonomis, Industri, Modal, Tenaga kerja

ABSTRACT

In general industry of leather bag handmade in Denpasar have several constraints as follows the similiar industries that have strong capital still dominate in the process of marketing and production process, intense competition, and the un-optimal usage of labor, and it is have effect on production. This study aimed to find out the effect of funds and labors both in simultaneous and partial towards the industrial productions of leather bag handmade in Denpasar, and to describe the economic of scale and production characteristic of leather bag handmade industry in Denpasar, with multiple linear regression analysis technique then transformed into Cobb-Douglass model. The sample was 67 businessman as respondents. The result showed that the fund and the labors washave significant effect towards the industry of leather bag handmade both simultaneous and partial ($p < 0,05$). The economic of scale the leather bag handmade industry in Denpasar in category of increasing return to scale because the total of regression coefficients was 1,484. The character of leather bag industry in Denpasar was the labor intensive its shown by regression coefficients of the labors was higher than the fund.

Keywords : *economic of scale, industry, capital and labor*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pembangunan nasional di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spriritual berdasarkan Pancasila. Pembangunan di Indonesia pada saat ini menitik beratkan pada pembangunan di bidang ekonomi tanpa mengesampingkan bidang-bidang yang lainnya.

Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap prilaku masyarakat serta institusi-institusi nasional disamping tentang mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta mengatasi kemiskinan. Tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah untuk mensejahterakan masyarakat miskin dan terbelakang, dimana masyarakat ini belum mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Todaro, 2000: 92).

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat.Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan harus menjamin pembagian pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat sesuai dengan sila Pancasila yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang sekaligus untuk mencegah adanya jurang antara si kaya dan si miskin. Pembangunan sebagaimana dikonsepsikan oleh para ahli ekonomi telah menciptakan perubahan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pembangunan telah mengantarkan negara-negara sedang berkembang memasuki tahapan modernisasi sebagai titik lompatan menuju

kehidupan yang maju dan sejahtera. Hakekatnya pembangunan nasional merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu indikator kemajuan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi (Wijono, 2005:1). Untuk mencapai hal tersebut pemerintah dalam melaksanakan pembangunan akan semakin mengandalkan pada aktifitas dan peran aktif masyarakat itu sendiri agar terwujud masyarakat yang sejahtera. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh terhadap salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan dapat mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Lincoln Arsyad, 1999:25).

Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Indonesia berkembang pesat, salah satunya pertumbuhan yang terjadi di sektor industri. Pertumbuhan sektor industri di Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh skala usaha atau skala produksi dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut, dan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi atau input yang tinggi sehingga perusahaan akan berkembang lebih pesat.

Perkembangan ekonomi khususnya sektor industri adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, sehingga diusahakan jika semakin besar kegiatan ekonomi khususnya sektor industri maka semakin luas lapangan kerja produktif bagi masyarakat (Lincoln Arsyad, 1999:353). Perkembangan yang terjadi di sektor industri sekarang ini mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang

sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi dengan didukung oleh teknologi tepat guna yang juga terus mengalami perkembangan.

Pembangunan industri ditunjukkan untuk memperoleh struktur ekonomi yang seimbang antara sektor industri, pertanian, jasa, dan industri sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan perluasan lapangan kerja. Pengaruh ekonomi tidak hanya akan terjadi dipertanian tetapi juga akan berpengaruh dipedesaan. Pembangunan industri ditunjukkan untuk memperoleh struktur ekonomi yang seimbang, pertumbuhan ekonomi, dan perluasan lapangan kerja. Perkembangan sektor industri di Bali diarahkan perkembangannya di sektor industri non migas. Hal ini disebabkan karena Provinsi Bali tidak memiliki sumber daya mineral yang banyak, sehingga pembangunan sektor industri di Bali diarahkan di bidang non migas. Pembangunan sektor industri di bidang non migas di Bali diarahkan pada pembangunan-pembangunan industri rumah tangga kecil dan menengah dimana salah satunya adalah industri kerajinan tas kulit. Perkembangan industri kerajinan tas kulit di Bali sangat pesat, dikarenakan sektor industri kulit juga pesat perkembangannya. Sektor industri kerajinan tas kulit melengkapi industri kulit dalam menambah nilai produk yang dihasilkan sektor industri kulit ini.

Salah satu sektor industri kerajinan tas kulit di Bali terdapat di Kota Denpasar. Industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar tersebar di empat kecamatan yaitu di Kecamatan Denpasar Timur, Denpasar Barat, Denpasar Utara, dan Denpasar Selatan. Jumlah unit usaha industri kerajinan tas kulit di tiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Jumlah Unit Usaha Industri Kerajinan Tas Kulit di Kota Denpasar Berdasarkan Kecamatan Pada Tahun 2013

| No | Kecamatan | Unit Usaha |
|--------|------------------|------------|
| 1 | Denpasar Timur | 11 |
| 2 | Denpasar Barat | 92 |
| 3 | Denpasar Utara | 15 |
| 4 | Denpasar Selatan | 82 |
| Jumlah | | 200 |

Tabel 1 menunjukkan, bahwa industri kerajinan Taskulit di Kota Denpasar terdapat di 4 kecamatan, yaitu di Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 11 unit usaha, Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 92 unit usaha, Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 15 unit usaha, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 82 unit usaha. Dari ke empat kecamatan di atas Kecamatan Denpasar Barat memiliki unit usaha terbanyak dengan jumlah 92 unit usaha. Industri tas kulit yang terdapat di Kota Denpasar keseluruhan totalnya sebesar 200 unit usaha.

Perkembangan industri tas kulit di Kota Denpasar pada umumnya masih memiliki beberapa kendala. Industri sejenis dengan modal kuat masih mendominasi dalam proses pemasaran dan proses produksi, persaingan usaha yang ketat, serta penggunaan tenaga kerja belum optimal, sangat berpengaruh dalam terhadap kapasitas produksi.

Tabel 2 Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Industri Kerajinan Kulit Menurut Kecamatan Di Kota Denpasar Tahun 2013

| No | Kecamatan | Tenaga Kerja (Orang) | Nilai Investasi (Rp. 000) |
|--------------|------------------|----------------------|---------------------------|
| 1 | Denpasar Timur | 61 | 142.100 |
| 2 | Denpasar Barat | 461 | 2.267.187 |
| 3 | Denpasar Utara | 89 | 220.200 |
| 4 | Denpasar Selatan | 411 | 1.420.000 |
| Total | | 1.022 | 4.049.487 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja industri tas kulit di Kota Denpasar sebanyak 1.022 tenaga kerja. Dilihat dari nilai investasi industri pengerajin tas kulit di kota Denpasar sebesar Rp 4.049.487. Banyaknya industri pengerajin tas kulit di Kota Denpasar dikarenakan kota Denpasar merupakan ibukota dan sentra tujuan pariwisata domestik maupun mancanegara, sehingga industri kerajinan tas kulit menjadi penunjang fasilitas pembangunan di Kota Denpasar

Menurut Wiwit (2006:18), faktor produksi atau *input* merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Menurut Ahman (2004:118), faktor produksi merupakan unsur-unsur yang dapat digunakan atau dikorbankan dalam proses produksi. Faktor-faktornya yaitu : Tenaga Kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan hanya dilihat dari tersedianya jumlah tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu diperhitungkan. Modal, dalam hal ini proses produksi modal dibedakan menjadi dua

macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap, dimana perbedaan tersebut disebabkan karena ciri-ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin dimasukkan ke dalam modal tetap dan sering disebut investasi. Modal tetap adalah biaya yang dilakukan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam waktu satu kali produksi, misalnya modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku penolong dan yang dibayarkan untuk pembayaran tenaga kerja. Manajemen, dalam suatu usaha peranan manajemen menjadi sangat penting dan strategis. Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam suatu proses produksi dimana dalam prakteknya faktor manajemen banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain tingkat pendidikan, tingkat ketrampilan, skala usaha, besar kecilnya kredit, macam komoditas serta teknologi yang digunakan. Untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi atau input dengan output.

Biasanya pengusaha selalu berusaha meningkatkan hasil produksinya dengan berbagai cara diantaranya dengan usaha perluasan produksi dalam berproduksi. Menurut Ahman (2004:121), perluasan produksi mengandung arti memperluas dan meningkatkan produksi dengan maksud meningkatkan produk, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perluasan produksi dapat dilakukan dengan cara: intensifikasi, merupakan usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperbaiki atau mengganti alat produksi yang digunakan baik dengan meningkatkan produktivitas faktor-faktor produksi maupun memperbaiki metode

kerja. Ekstensifikasi, merupakan usaha untuk meningkatkan hasil produksi dengan cara memperluas atau menambah faktor produksi. Diversifikasi, merupakan cara untuk meningkatkan produksi memperluas usaha dengan menambah jenis produksi atau hasil. Misalnya mula-mula memproduksi benang, kain, kemudian pakaian jadi. Rasionalisasi, merupakan usaha untuk meningkatkan produksi dengan meningkatkan manajemen keilmuan melalui jalur pendidikan dan teknologi, serta mempertinggi efisiensi kerja dan modal.

Skala ekonomis menunjukkan hubungan antara output dengan biaya sebagai akibat adanya proses produksi. Perusahaan mendapatkan skala ekonomi bila peningkatan biaya operasi dengan tingkat yang lebih rendah dari outputnya (Hadri, 2005:82). Skala ekonomis yang ditentukan oleh hubungan antara biaya rata-rata dengan output disebut skala ekonomis yang bersumber dari dalam (*intern ekonomis*), yaitu faktor ekonomi yang timbul dari peningkatan ukuran perusahaan. Eksternal ekonomi seperti perubahan teknologi dan perubahan harga-harga input adalah faktor ekonomis yang timbul akibat perubahan faktor-faktor luar, selanjutnya menurut Adiningsih dan Kadarusman (2008:37), skala ekonomis dibedakan menjadi 3 jenis yaitu: *Increasing Return To Scale* yaitu skala yang semakin meningkat ditunjukkan oleh laju pertambahan produksi lebih besar daripada laju pertambahan biaya rata-rata. *Constan Return To Scale* yaitu penerimaan skala tetap, yang ditunjukkan oleh laju pertambahan produksi yang besarnya sama dengan laju pertambahan biaya rata-rata. *Decreasing Return To Scale* yaitu penerimaan skala yang semakin menurun yang ditunjukkan oleh laju pertambahan produksi yang lebih kecil dari laju pertambahan biaya rata-rata

Tenaga kerja adalah orang yang melaksanakan dan menggerakkan segala kegiatan, menggunakan peralatan dengan teknologi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bernilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusia (Herawati, 2008:13). Ritonga (2001:165) mendefinisikan tenaga kerja adalah bagian dari penduduk yang memiliki potensi untuk bekerja, potensi ini berada pada batasan umur dari penduduk. Menurut Simanjuntak (1990:20), mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk yang sudah dan sedang bekerja, yang sedang mencari dan yang sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah atau mengurus rumah tangga, walaupun tidak bekerja namun mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dapat dibedakan oleh batasan umur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: apakah tenaga kerja dan modal secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar? Bagaimana skala ekonomis industri tas kulit di Kota Denpasar? Apakah sifat produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar, bersifat padat modal atau padat karya?

METODE PENELITIAN.

Penelitian dilakukan di kota Denpasar, disebabkan Kota Denpasar memiliki unit usaha kerajinan tas kulit terbanyak di Bali. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang di kumpulkan dengan menyebarkan kuesioner didukung dengan wawancara terhadap responden. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari dinas perindustrian

dan perdagangan Provinsi Bali, serta literature-literatur yang mendukung penelitian ini seperti PDRB. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Setelah dilakukan penghitungan sampel didapat jumlah sampel sebanyak 67 unit usaha. Dalam pengolahan data untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian uji prasyarat/uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Persamaan yang digunakan sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln L + \beta_2 \ln K + \mu \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

Y= Output

L= Tenaga Kerja / Labour

K= Modal / Kapital

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

Skala Ekonomis Dan Sifat Produksi

Untuk mengetahui skala ekonomi industri, teknik analisis yang digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja, modal. Dengan formulasinya:

$$Y = \alpha \cdot L^{\beta_1} \cdot K^{\beta_2} \cdot e^{\mu} \quad \dots\dots\dots (2)$$

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu \quad \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

Y= Produksi (*pieces/pcs*)

X₁= Tenaga Kerja (Jam)

$X_2 = \text{Modal (Rp)}$

Berdasarkan koefisien persamaan dapat ditentukan skala ekonomis industrinya sebagai berikut:

- 1) Jika $\beta_1 + \beta_2 > 1$, maka industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar, berada dalam kondisi *increasing return of scale*.
- 2) Jika $\beta_1 + \beta_2 = 1$, maka industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar, berada dalam kondisi *constant return to scale*.
- 3) Jika $\beta_1 + \beta_2 < 1$, maka industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar, berada dalam kondisi *decreasing return to scale*.

Untuk mengetahui sifat produksi industri kerajinan tas kulit dapat digunakan dengan model hubungan antara produksi dengan tenaga kerja dan modal dengan berdasarkan hasil estimasi sesuai dengan persamaan, dapat ditentukan sifat produksi industri kerajinan tas kulit adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\beta_1 > \beta_2$, maka produksi bersifat padat karya.
- 2) Jika $\beta_1 < \beta_2$, maka produksi bersifat padat modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data yang diteliti berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,59, yang dapat dijelaskan pada Tabel 3

Tabel 3. Hasil uji asumsi klasik

| Keterangan | Indikator | |
|-------------------------|--------------------------|-------|
| Uji Normalitas | Kolmogorov-Smirnov Z | 1.328 |
| | Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,59 |
| Uji Multikolinearitas | Tolerance X ₁ | 831 |
| | Tolerance X ₂ | 831 |
| | VIF X ₁ | 1.203 |
| | VIF X ₂ | 1.203 |
| Uji Heteroskedastisitas | Sig. X ₁ | 101 |
| | Sig. X ₂ | 545 |

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tenaga kerja dan modal memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variable bebas tenaga kerja dan modal di atas 0,05 yang berarti model regresi yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Fungsi Produksi

Tabel 4. Hasil Regresi Dengan Model *Cobb- Douglas*

| Modal | B | Std. Error | Beta | t | Sig |
|------------------|---------|------------|------|-------|------|
| 1 (Constant) | -1.356 | 1.437 | | -.944 | .349 |
| Ln(Tenaga Kerja) | .764 | .155 | .467 | 4.940 | .000 |
| Ln(Modal) | .720 | .173 | .393 | 4.155 | .000 |
| F- statistic | =35.221 | | | | |
| Sig | = 0,000 | | | | |

Berdasarkan Tabel 4 dapat dirumuskan persamaan regresi dari model yang diteliti yaitu : $\ln \hat{Y} = -1,356 + 764 \ln X_1 + 720 \ln X_2$ (4)

Setelah dilakukan regresi dengan model estimasi *Cobb-Douglas* terhadap variable produksi (Y), tenaga kerja (X1) dan modal (X2) dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil nilai F sebesar 35.221 dengan tingkat signifikansi (Sig) sebesar 0,00. Ini berarti bahwa secara simultan kedua variable bebas yaitu tenaga kerja dan modal berpengaruh nyata signifikan terhadap produksi karena tingkat signifikansinya $0,00 < 0,05$, atau nilai dari F-tabel $< F$ -hitung. Karena F-hitung $35,221 > F$ -tabel 3,14 maka H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh nyata dan signifikan antara tenaga kerja (X1) dan (X2) terhadap produksi (Y) secara simultan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dan penelitian sebelumnya dari Damodar Gujarti (Ekonometrika Dasar, 1997). Penelitian Nia Arsanti (2008) mengenai analisis economic of scale dan efisiensi produk industri genteng tanah liat di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Pada table 3 dapat juga dilihat bahwa nilai *R Square* (R^2) = 52,4, ini berarti bahwa 52,4 persen dari variansi jumlah produksi (Y) mampu dijelaskan oleh kedua variable bebas yang ada dalam model yang meliputi tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,4 persen dijelaskan oleh variable bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam modal regresi yang digunakan. Oleh karena T-hitung tenaga kerja $4,940 > t$ -tabel 1,671 maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa ada pengaruh nyata positif tenaga kerja (X_1) terhadap produksi (Y) secara parsial. Alternatif lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat tingkat signifikansi uji t sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh nyata dan signifikan tenaga kerja (X_1) terhadap produksi

(Y) secara parsial. Interpretasi uji t (modal) $t\text{-hitung} (4,155) > t\text{-tabel} (1,671)$ maka H_0 ditolak, ini berarti bahwa ada pengaruh nyata dan positif modal (X_2) terhadap produksi (Y) secara parsial. Alternatif lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat tingkat signifikansinya. Nilai signifikansinya uji t sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Ini berarti ada pengaruh nyata dan signifikan modal (X_2) terhadap produksi (Y) secara parsial. Hal ini sesuai dengan pernyataan dan penelitian sebelumnya dari Damodar Gujarati (Ekonometrika Dasar, 1997). Penelitian Agus Indra Mahayana (2009) mengenai skala ekonomis dan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dalam usaha tani padi sawah di Desa Sudaji Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Penelitian yang mendukung diantaranya oleh I Gusti Ngurah Arioka (2010) mengenai skala ekonomis industri kerajinan tenun ikat di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

Menurut Tabel 4 dapat dirumuskan dengan menjumlahkan koefisien regresi tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2) yaitu : $\beta_1 + \beta_2 = 0,764 + 0,720 = 1,484$ berarti $\beta_1 + \beta_2 > 1$ jadi secara simultan skala ekonomis dari Industri Kerajinan Tas Kulit di Kota Denpasar kategori *increasing return to scale*, karena hasil penjumlahannya lebih dari satu. Artinya jika semua input yaitu tenaga kerja (X_1) dan modal (X_2) yang digunakan naik satu persen maka produksi tas kulit (Y) akan lebih besar dari satu persen

Sifat produksi Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar dapat dihitung dengan koefisien tenaga kerja (X_1) dengan koefisien koefisien regresi modal (X_2). Dimana koefisien regresi tenaga kerja (X_1) sebesar 0,764 lebih besar dari pada koefisien

regresi modal (X_2) sebesar 0,720. Maka dapat disimpulkan bahwa, sifat industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar bersifat padat karya

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan tenaga kerja dan modal berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar. Secara parsial tenaga kerja dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar. Skala ekonomis industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar berada dalam kondisi *increasing return to scale*. Sifat produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar adalah bersifat padat karya. Beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya, sangat diharapkan tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja dan modal secara bersamaan bisa terus ditingkatkan sehingga memperoleh keuntungan. Sifat produksi industri kerajinan tas kulit di Kota Denpasar bersifat padat karya, oleh karena itu perlu adanya penggunaan tenaga kerja yang berkualitas dan dibantu dengan penggunaan modal yang sesuai.

REFRENSI

- Adiningsih, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi* :Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.Jakarta.
- Adiningsih, Sri, dan Kadarusman. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua.Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Ahman, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Grafindo Media Pratama.Bandung.
- Ahyari, Agus. 1985. *Manajemen Produksi*: BPFE. UGM.Yogyakarta.

- Agus Budiarta I Kadek. 2012. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. Skripsi Program S1 reguler, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Arioka, I.G.N. 2010. Skala Ekonomis Industri Kerajinan Tenun Ikat di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, *Skripsi* Program S1 reguler, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Dinas Perindustrian Kota Denpasar. 2013. *Direktori Perusahaan Industri Di Kota Denpasar Tahun 2013*. Denpasar.
- Delianov. 1999. *Pengantar Ekonomi Makro*: UI-Press. Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*: PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonomika Dasar*. Erlangga: Jakarta.
- Hadri Kusuma. 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume X No. 1. Jakarta.
- Herawati, Efi. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Mesin Terhadap Produksi Glycherine Pada PT. Flora SawitaChemindo Medan, Tesis Program Pasca Sarjana, Jurusan Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan,.
- Lincoln, Arsyad. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mahayana, Agus Indra. 2009. Skala Ekonomis dan Efisiensi Penggunaan Faktor – faktor Produksi dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, *Skripsi* Program S1 reguler, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Munawir, S. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nia Arisantini Sudibia, Luh Putu. 2008. Analisis *Economic Of scale* Dan Efisiensi Produksi Industri Genteng Tanah Liat Di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, *Tesis* Program Pasca sarjana, Program Magister ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Denpasar.

- Nata Wirawan. 2002. *Statistik*. Edisi ke 2: Keraras Emas. Denpasar.
- Nia Arisantini Sudibia, Luh Putu. 2008. Analisis *Economic Of scale* Dan Efisiensi Produksi Industri Genteng Tanah Liat Di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, *Tesis* Program Pasca sarjana, Program Magister ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Denpasar.
- Purnawati, Ni Ketut, dkk. 2004. *Buku Ajar Manajemen Operasi* : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Ritonga, Abdurrahman dkk. 2001. *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Riyanto Bambang. 1995. *Dasar-dasar Pembelajaran BPFE*. Yogyakarta.
- Setiawati, Wiwit. 2006. Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Pengasapan Ikan di Kota Semarang, *Tesis* Program Pasca Sarjana, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penulisan Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi*, Edisi Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryawati. 1996. *Teori Ekonomi Mikro*: PT Raja Gravindo Persada. Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman. 1990. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekarwati. 2003. *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-douglas*: Raja Garfindo Persada. Jakarta.
- Soeroto. 1983. *Strategi pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*: Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro* :LP3S. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid I. Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Wijono, WiloejoWiryo. 2005. *Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir*. Jurnal Manajemen dan Fiskal. Volume V No. 2. Jakarta.
- www.lovnyoknyonkq.blogspot.com/2010/11/Peranan-Industri-Kecil-Terhadap-Peningkatan-Masyarakat.